

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DASAR SISWA  
DALAM PENBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTS WALISONGO SIDOWANGI KAJORAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**OLEH**

**Haida Churiyaningsih**

**NIM : 0041 0257**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**Drs. Moch. Fuad**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Haida Churiyaningsih

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haida Churiyaningsih  
NIM : 00410257  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Strategi Pengembangan Kompetensi Dasar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang

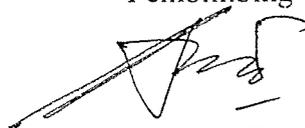
maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasahkan.

Demikian nota dinas kami buat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 23 September 2004  
Pembimbing



Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150 234 516

**Sukiman, S.Ag., M.Pd.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**  
Hal : Skripsi  
Sdr. Haida Churiyaningsih

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haida Churiyaningsih  
NIM : 00410257  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Strategi Pengembangan Kompetensi Dasar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang

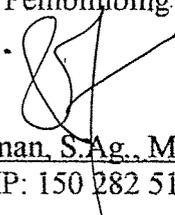
maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasahkan.

Demikian nota dinas kami buat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 September 2004  
Pembimbing

  
Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 150 282 518

**Drs. Usman SS, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**KONSULTAN**

Hal : Skripsi saudara **Haida Churiyaningsih**

Kepada Yang Terhormat,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
UIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Haida Churiyaningsih  
NIM : 00410257  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Strategi Pengembangan Kompetensi Dasar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang

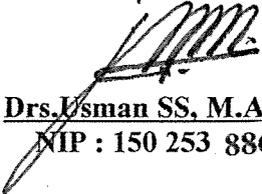
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2004

Konsultan

  
**Drs. Usman SS, M.Ag**  
NIP : 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/ 220/ 2004

Skripsi dengan judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DASAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs WALISONGO SIDOWANGI KAJORAN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Haida Churiyaningsih**

NIM: 0041 0257

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 04 November 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si**

NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag**

NIP.150 289 582

Pembimbing I

**Drs. Moch. Fuad**

NIP.150 234 516

Pembimbing II

**Sukiman, S.Ag, M.Pd**

NIP.150 282 518

Penguji I

**Drs. Usman SS, M.Ag**

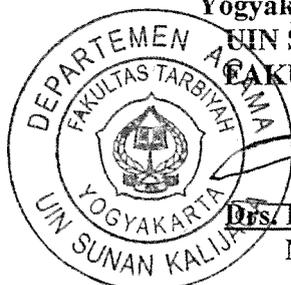
NIP.150 253 886

Penguji II

**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd**

NIP. : 150 241 785

Yogyakarta, 4 Desember 2004



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

**Drs. H. RAHMAT M. Pd.**  
NIP. 150 037 930

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

*Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Nasehat Ali bin Abi Thalib,ra. Di kutip dari M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).26

## HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

“Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta yang telah mengantarku meraih gelar sarjana”

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْبِيحُهُ وَتَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah wa astaghfirullah, segala puji bagi Allah SWT yang memayungi alam dan kehidupan bumi, atas inayah dan segala kenikmatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam strata satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada:

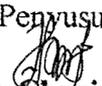
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan Karwadi, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan kritik yang konstruktif dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Usman SS. M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah tulus ikhlas memberikan bekal ilmu yang bermanfaat untuk meretas jalan kegelapan.
7. Karyawan dilingkungan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan bantuan, terutama selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Chotimul Ashom selaku kepala MTs Walisongo beserta segenap dewan guru dan siswa yang ada di dalamnya, yang telah memberikan informasi yang menunjang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan mamak tercinta yang telah menitiskan ruh suci dan kasih sayang, serta motivasi terbesar yang tak ternilai pengorbanannya baik moril dan spirituil dan juga doa guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal sholeh yang senantiasa terukir dan diterima oleh Allah SWT Amien.

Yogyakarta, 1 September 2004

Penyusun

  
**Haida Churiyaningsih**  
0041 0257



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Alasan Pemilihan Judul .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Kerangka Teoritik .....	14
G. Tinjauan Pustaka .....	23
H. Metode Penelitian .....	25
I. Sistematika pembahasan .....	34
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MTs WALISONGO</b>	
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	36
C. Struktur Organisasi .....	40

D. Keadaan Guru dan Siswa .....	43
E. Sarana dan Prasarana .....	46
F. Perencanaan Proses Belajar Mengajar .....	47

### **BAB III. STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DAN PENGEMBANGAN**

#### **KOMPETENSI DASAR SISWA**

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	50
1. problem Pembelajaran dan Pencapaian	
Kompetensi dasar Siswa .....	50
2. Materi Pembelajaran .....	54
3. Alokasi Waktu .....	56
4. Pelaksanaan Pembelajaran .....	67
a. Guru .....	68
b. Siswa .....	71
c. Proses Pembelajaran .....	72
B. Strategi Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits	
1. Pendekatan Pembelajaran Fiqih .....	80
2. Metode dalam Pembelajaran Fiqih .....	83
3. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits .....	89
4. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits .....	93

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran- saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru dan Status Pendidikan.....	48
Tabel 2 Status Jabatan Guru.....	49
Tabel 3 Keadaan Siswa Berdasarkan Asal Sekolah.....	50
Tabel 4 Daftar Materi Fiqih .....	60
Tabel 5 Daftar Materi Qur'an Hadits.....	66
Tabel 6 Daftar Guru Fiqih dan Qur'an Hadits .....	74
Tabel 7 Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Fiqih dan Qur'an Hadits .....	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah.

Untuk memberikan kejelasan dalam memahami judul skripsi ini, perlu diberikan penjelasan beberapa istilah pokok dalam judul tersebut.

#### 1. Strategi

Strategi adalah keahlian mengatur atau merencanakan, terutama dengan menggunakan rencana cermat tentang suatu kegiatan untuk meraih target atau sasaran.<sup>1</sup>

#### 2. Pengembangan

Pengembangan adalah perihal berkembang. Sedangkan berkembang berarti:

- a. Menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya)
- b. Menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>2</sup> Pengembangan juga dapat berarti suatu upaya yang disengaja yang dilakukan dalam rangka mencapai kualitas yang lebih baik.

Adapun yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru MTs Walisongo dalam

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1463.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 131.

mengembangkan strategi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dasar siswa.

### 3. Kompetensi Dasar Siswa.

Menurut semantik kompetensi berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.<sup>3</sup> Sedangkan Piet A. Sahertian dan Ida A. Sahertian mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>4</sup>

Kompetensi juga berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi dasar siswa dalam skripsi ini adalah kemampuan yang mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaannya.

---

<sup>3</sup> Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 353.

<sup>4</sup> Piet A. Sahertian dan Ida A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990), 4.

#### 4. Pembelajaran.

Kata pembelajaran sama artinya dengan kata belajar dan mengajar. Dari segi istilah masing-masing kata mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>
- b. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran adalah sama dengan proses belajar mengajar yaitu serangkaian kegiatan atau proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

#### 5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikan-

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1992), 2.

<sup>6</sup> S.Nasution, *Didaktik dan Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), 8.

nya sebagai jalan kehidupan (*way of life*) sehari-hari. Baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Adapun ruang lingkup materi PAI mencakup lima unsur pokok yaitu: Fiqih, Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak. Tetapi dalam skripsi ini hanya mengambil dua unsur pokok saja, yaitu Fiqih dan Qur'an Hadits.

## 6. MTs Walisongo

MTs Walisongo adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya dan bersifat umum, bertujuan memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup bermasyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang bagaimana strategi yang di gunakan guru Fiqih dan Qur'an Hadits dalam mengembangkan kompetensi dasar siswa melalui pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo.

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SLTP*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1985/1986), 9.

## B. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu (1) tuntutan budaya, (2) tuntutan sosial, (3) tuntutan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Tuntutan budaya dalam pendidikan pada dasarnya adalah agar generasi bangsa kita mampu memenuhi tuntutan penjelasan pasal 32 UUD 1945, yakni agar generasi bangsa kita mampu mempertinggi derajat kemanusiaan. Tuntutan sosial tentunya terkait dengan tuntutan SDM, agar setiap insan bangsa berguna bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat luas. Setiap anggota masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menghidupi dirinya sendiri, pada dasarnya adalah beban sosial. Terkait dengan tuntutan perkembangan anak, setiap anak memerlukan tuntutan perkembangan potensi-potensi dasar manusia meliputi, potensi pikir, kreativitas, keterampilan dan potensi sosial yang mampu membangun kedewasaan emosional, sikap dan jati diri sebagai manusia terdidik, berilmu dan berpengetahuan.

Karena melihat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti: keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Oleh karena itu, segala usaha selalu dicoba untuk mengupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan

---

<sup>8</sup> H Djohar, *Pendidikan Strategik (Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan)* (Yogyakarta: LESFI, 2003), 57.

mengembangkan manusia seutuhnya. Sebagaimana telah dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME. Berbudi luhur memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Rumusan tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan tujuan PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dilihat dari segi tujuan, baik pendidikan nasional maupun PAI, pada dasarnya sasarannya adalah anak. Oleh karena itu, yang perlu diberikan oleh guru kepada anak adalah kondisi pengembangan, artinya guru seharusnya mampu memberikan kondisi pendidikan yang memungkinkan setiap anak memperoleh pengalaman dari kondisi itu. Sehingga unsur-unsur pribadi anak dapat digerakkan dan mengalami perkembangan secara wajar. Kondisi itu pada dasarnya adalah kondisi pembelajaran.

Fungsionalnya kondisi pembelajaran sangat diwarnai oleh kejelasan tujuan, strategi pencapaian tujuan dan keterlibatan anak dalam pencapaian tujuan itu. Sinkronisasi antara tujuan, strategi dan keterlibatan anak ini yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Prosedur pembelajaran PAI

diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kreativitas anak dan mampu menumbuhkan keterampilan mereka.

Menurut Taksonomi Bloom hasil dari pendidikan atau pembelajaran itu berupa tingkah laku, meliputi bentuk kemampuan yang diklasifikasikan dalam tiga domain yaitu: Kognitif (*Cognitive Domain*), Afektif (*Affective Domain*), Psikomotor (*Psychomotor Domain*).<sup>9</sup>

Ketiga kompetensi atau kemampuan yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan, memang sangat ideal, karena jika ketiga kompetensi tersebut di atas dapat diterapkan secara seimbang dalam proses pembelajaran, maka akan melahirkan lulusan (*out put*) pendidikan yang handal, baik dari segi ilmu, sikap maupun amal. Namun dalam implementasinya di lapangan, belum dapat tercapai secara seimbang dan proporsional. Aspek kognitif memperoleh porsi lebih besar dari pada aspek afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan aspek kognitif lebih mudah di formulasikan tujuan, materi, pendekatan, metode dan evaluasinya. Sedangkan aspek afektif sampai saat ini dirasa masih sangat sulit untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah yang berjalan selama ini lebih banyak menitikberatkan pada penguasaan materi dari pada pencapaian target kompetensi dasar siswa. Oleh karena itu, PAI lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis

---

<sup>9</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 120.

keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis. Sehingga PAI terasa sangat kurang terkait atau kurang *concern* terhadap masalah-masalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang diinternalisasikan ke dalam diri siswa melalui proses pendidikan. Tentunya melalui PAI “makna” dan “nilai” dapat ditanamkan dalam diri siswa sehingga menjadi milik pribadi dan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Adanya ketidakseimbangan hasil pembelajaran dari ketiga kompetensi tersebut pada akhirnya menimbulkan deviasi dan ketidaktahuan pribadi pada lulusannya sebagai *out put* pendidikan. Disamping itu, kurang berhasilnya PAI di lembaga sekolah oleh sebagian pendapat dikatakan karena materi PAI yang terlalu akademis, banyak yang tumpang tindih, sehingga proses pembelajaran PAI hanya mengejar target materi.

Pengukuran keberhasilan PAI selama ini dilihat dari berapa nilai yang tercantum dalam raport dan ijazah, akibatnya pembelajaran PAI sebagai bentuk memahami agama, yang memandang agama sebagai tata nilai hidup secara kritis telah lenyap di tengah belantara tumpukan buku-buku pelajaran. Belajar agama yang *fiqh oriented* menciptakan pemahaman agama yang hitam-putih, kaku dan formalistik. Menjalankan agama hanya sampai tahap ritual yang berubah menjadi rutinitas tanpa makna, yang penting sholat, puasa, haji dan kewajiban lainnya telah dilaksanakan. Pendeknya keberagamaanya tidak berdampak sosial bagi orang lain dan lingkungannya. Untuk itu, mutu

lulusan sekolah atau madrasah tidak cukup baik bila hanya diukur dengan standar kemampuan kognitif saja, namun perlu mengacu pada kemampuan afektif dan psikomotor.

Dalam lembaga pendidikan sekolah, mata pelajaran PAI yang diberikan meliputi: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Ruang lingkup tersebut sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya. Di MTs Walisongo dari keempat mata pelajaran tersebut yang banyak terdapat problematika dalam proses pembelajaran adalah Fiqih dan al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran agama yang wajib diikuti semua siswa dari kelas I sampai kelas III. Dimana pembelajaran Qur'an Hadits (sesuai dengan GBPP) merupakan bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami al-Qur'an sehingga mampu membaca fasih dan menafsirkan atau menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an serta memahami Hadits.

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Walisongo tidak luput dari berbagai masalah, sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran bidang studi lainnya. Pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama di madrasah sangat beragam, terutama ditingkat sekolah lanjutan. Keragaman siswa tersebut

terutama dilatarbelakangi oleh asal sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, serta dari pengalaman keagamaan yang dijalaninya. Keadaan demikian sangat mempersulit guru Qur'an Hadits dalam menjaga kontinuitas materi kurikulum dan pencapaian tujuan, apalagi pelajaran Qur'an Hadits yang membutuhkan pemahaman dan bagaimana membaca ayat-ayat yang terdapat di dalam materi pelajaran.

Adapun salah satu permasalahan yang dialami oleh guru Qur'an Hadits di MTs Walisongo antara lain disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan siswa, karena siswa yang masuk di MTs Walisongo berasal dari berbagai kalangan, baik latar belakang lingkungan maupun pendidikan keluarga, ada siswa yang berasal dari SD dan ada pula yang berasal dari MI.

Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami membaca serta menulis Arab sangatlah berbeda.<sup>10</sup> Padahal hal ini merupakan unsur pokok dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam artian bahwa ada kesenjangan pemahaman antara siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI dan SD. Hal ini disebabkan pelajaran agama di SD memiliki alokasi waktu lebih sedikit dibanding di MI.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pemahaman juga disebabkan oleh latar belakang lingkungan, seperti siswa yang dapat tambahan sekolah di Madrasah Diniyah dan ada pula yang tidak. Permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu terbatasnya waktu pembelajaran, sementara materi yang harus disampaikan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara, dengan Bapak Kholid Najmuddin selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 4 Desember 2003.

cukup banyak dan dalam pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya mengerti melainkan harus benar-benar memahami, menafsirkan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari adanya kesenjangan tersebut, maka dalam hal ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi guru bidang studi Qur'an Hadits dalam proses pembelajarannya, sedangkan materi yang harus dikuasai oleh siswa harus sama tanpa memandang asal usul sekolah ataupun latar belakang lainnya. Begitu pula dengan pembelajaran Fiqih yang *notabenenya* adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut membutuhkan keaktifan antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Di MTs Walisongo dalam pembelajaran Fiqih masih dalam dataran pemahaman belum mampu mengaplikasikan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Untuk merealisasikan tujuan Fiqih dan Qur'an Hadits tersebut ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini dapat kita perhatikan pada fenomena yang ada, selalu ada kontradiksi antara refleksi dan aksi, antara idealita dan realita. Karena dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. Hal inilah yang terjadi di MTs Walisongo Sidowangi, Kajoran, Magelang. Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan untuk mencetak dan membekali dengan berbagai kemampuan terhadap siswa atau lulusannya, ternyata banyak sekali kendala yang dihadapi, seperti problem-problem yang telah dijelaskan di atas.

Dari kondisi tersebut di atas, penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo tersebut. Dimana madrasah tersebut selalu berusaha menciptakan proses pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits dapat berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna, serta mampu mewujudkan Fiqih dan Qur'an Hadits secara menyeluruh. Sehingga mampu membekali siswa dalam bentuk kemampuan atau kompetensi dasar siswa, walaupun hal tersebut belum berjalan secara optimal.

### **C. Rumusan Masalah.**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang?
2. Bagaimanakah pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang untuk mencapai standar kompetensi dasar siswa?

### **D. Alasan Pemilihan Judul.**

1. Terdorong untuk mengetahui tentang upaya guru Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo dalam menerapkan strategi pembelajaran sebagai upaya pengembangan kompetensi dasar siswa.
2. Merebaknya lembaga pendidikan dewasa ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan penanganan serius seperti problem *output* dan juga relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat, karenanya

salah satu solusi yang memungkinkan adalah pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian standar kompetensi dasar siswa..

3. Sejauh pengamatan peneliti judul yang diangkat belum pernah dilakukan dalam penelitian ini.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

##### **1. Tujuan penelitian:**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo Sidowangi, Kajoran, Magelang
- b. Untuk mengetahui pengembangan strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi Fiqih dan Qur'an Hadits mencapai kompetensi dasar siswa.

##### **2. Kegunaan Penelitian:**

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada MTs Walisongo terkait dengan upaya pengembangan kompetensi dasar siswa melalui proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan strategi pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTs Walisongo dengan menitikberatkan pada tercapainya target kompetensi dasar siswa.
- c. Sumbangan pemikiran dan memberi masukan-masukan kepada MTs Walisongo, dalam rangka meningkatkan mutunya.

## F. Kerangka Teoritik.

### 1. Tinjauan Tentang Perkembangan Psiko-Fisik Siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh manusia merupakan upaya penanaman benih baru atau suatu transformasi dan pengembangan bakat seseorang melalui proses psikologis yaitu suatu proses yang dikembangkan dengan mengisi bagian-bagian otak seseorang dengan masukan-masukan yang menimbulkan impuls kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran siswa adalah *in put* atau bahan mentah yang siap dikembangkan berdasarkan potensi mereka, sehingga melalui proses pengembangan siswa akan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik secara baik.

Proses-proses perkembangan ranah-ranah psiko-fisik siswa yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa tersebut meliputi:

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*).
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>1</sup>

Dari ketiga ranah psikologis siswa tersebut di atas yang merupakan ranah terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). 60

### 1) Pendekatan dalam strategi pembelajaran

Menurut Saeful Bahri Djamarah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran antara lain

- a) Pendekatan Kelompok, yaitu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara penyampaian suatu bahan pelajaran yang sama dalam waktu yang bersamaan.
- b) Pendekatan Individual, yaitu pembelajaran yang ditujukan kepada sekelompok siswa (kelas) yang diselenggarakan sedemikian rupa dengan mengakui perbedaan tiap-tiap siswa.

Sedangkan dalam GBPP Kurikulum PAI pendekatan dalam Strategi pembelajaran antara lain adalah:

- a) Pendekatan Pengalaman, yaitu memberi pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan Emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- c) Pendekatan Rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- d) Pendekatan Fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran agama Islam dalam menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

### 2) Metode-metode dalam strategi pembelajaran.

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran.

Di antara metode pembelajaran PAI tersebut adalah:

#### a) Ceramah

Metode Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.

kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Sekurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang sangat penting dikembangkan oleh guru, yakni: 1) strategi belajar memahami isi materi pelajaran; 2) strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengemaskan ranah afektif dan psikomornya sendiri.

## 2. Prinsip Dasar Strategi Belajar Mengajar.

Pada prinsipnya ada empat strategi dasar yang sangat penting dan harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Keempatstrategi dasar tersebut meliputi:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku siswa sebagaimana yangdiharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan<sup>2</sup>

Dari salah satu strategi dasar pembelajaran tersebut di atas, ada yang bersinggungan dengan pendekatan dan metode pembelajaran.

Uraian mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Syaeful Bahri Djamarah & Aswan Zaun, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).6

b) Demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau dengan menunjukkan urutan proses pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode Sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana para siswa diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.<sup>13</sup>

**b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.**

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa diantaranya yang dapat digunakan sebagai kerangka acuan untuk memahami secara lebih tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem pembelajaran adalah:

- a. Pergaulan guru dan siswa.
- b. Struktur peristiwa pembelajaran.
- c. Peran guru dan siswa dalam mengolah pesan.
- d. Proses pengolahan pesan.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 50.

- e. Tujuan belajar.
- f. Pengklasifikasian yang lebih komprehensif.

## 2. Tinjauan tentang Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran pada hakekatnya adalah runtutan kegiatan atau peristiwa yang terjadi karena adanya kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam KBM terjadi interaksi guru yang mengajar dengan peserta didik yang diajar, dan diantara keduanya saling mempengaruhi.

Belajar merupakan aktivitas individu yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia (*long life education*). Setiap orang selalu belajar, karena belajar pada prinsipnya adalah perubahan pada diri seseorang, perubahan ini dapat berwujud pengertian, kecakapan, kebiasaan, sikap dan nilai.

Dengan demikian, belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang di dalamnya terlihat berbagai aspek, tingkah laku, peristiwa dan hasil individual atau seseorang belajar harus berinteraksi terhadap situasi yang mempengaruhi dirinya sehingga seseorang akan mencapai perubahan dalam bentuk kemajuan atau prestasi dalam belajarnya.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses

memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.<sup>14</sup>

Dari rumusan di atas, maka proses pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan guru, termasuk di dalamnya yang dimiliki oleh kedua belah pihak dan lingkungannya, yang bertujuan untuk pemberian dan penerimaan ilmu agama (*kognitif*) dan keterampilan mengamalkan ajaran agama (*psikomotorik*) dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam (*afektif*), sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Sebagai suatu sistem tentu saja proses pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang bekerja secara simultan. Komponen tersebut meliputi: Tujuan, bahan pelajaran/materi, KBM, strategi belajar mengajar dan evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 5. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara siswa bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. II, 45.

<sup>15</sup> *Ibid*, 49.

Secara institusional, pada setiap lembaga pendidikan tentu terdapat tujuan pendidikan yang hendak dicapai, terkait dengan pembelajaran yang berlangsung, tujuan mutlak diperlukan, karena dengan tujuan dapat memberikan pedoman dan arah yang jelas bagi guru dalam tugas mengajar yang diembannya. Disamping itu, tujuan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran, yang diwujudkan dalam bentuk evaluasi.

Dalam proses pembelajaran ada dua jenis tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Adapun yang dimaksud dengan kedua tujuan tersebut adalah:

1) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

TPU merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler, TPU ini sudah dirumuskan dalam kurikulum GBPP PAI MTs sehingga guru tidak perlu merumuskan kembali.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK adalah penjabaran dan pengembangan dari butir-butir TPU, atau rumusan tujuan yang berisi kualifikasi khusus yang diharapkan dimiliki siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran tertentu, TPK inilah yang menjadi tujuan yang hendak dicapai guru setiap kali mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), 20.

TPK adalah wakil dari Tujuan Pembelajaran Umum, maka pembuatan TPK harus berpedoman pada TPU. Agar dapat mewakili terhadap TPU perlu dipikirkan beberapa petunjuk (indikator) suatu TPU. Indikator suatu TPU itu banyak, namun dalam hal ini hendaknya dipilih yang betul-betul penting sehingga mewakili representatif TPU.

Perumusan TPK yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar atau perubahan perilaku siswa yang bermacam-macam pula, itu berarti keberhasilan proses pembelajaran yang bervariasi juga, perilaku yang mana yang hendak dihasilkan, menghendaki perumusan TPK yang sesuai dengan perilaku yang hendak dihasilkan. Bila perilaku yang guru hendak adalah agar siswa dapat membaca, maka perumusan TPKnya harus mendukung tercapainya keterampilan membaca.

#### 6. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada siswa. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini yaitu, *penguasaan pelajaran pokok* dan *bahan pelajaran pelengkap*. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan

profesinya (disiplin keilmuan). Bahan pelajaran pokok ini sudah tercantum dalam kurikulum, sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan penunjang ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua siswa.

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan pelajaran adalah inti dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa

## 7. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Secara umum proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Persiapan

Dalam tahap persiapan guru dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan mental siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Cara yang dapat digunakan guru yakni pada saat membuka pelajaran, guru menarik perhatian siswa,

menimbulkan motivasi belajar siswa dan membuat acuan mengenai materi pelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru menyajikan bahan pelajaran berdasarkan pendekatan dan metode yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam penerapan pendekatan rasional didukung dengan metode ceramah dan tanya jawab, maka langkah guru adalah menyiapkan pelajaran secara lisan kepada siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang diterimanya dengan menggunakan tanya jawab.

## G. Tinjauan Pustaka.

Menurut penelitian penulis bahwa judul skripsi "*Strategi Pengembangan Kompetensi Dasar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang*" merupakan tema penelitian yang relevan untuk diteliti, dan sebelumnya ada beberapa penelitian yang terkait, diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Siswanti Riswatun dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif I Blora*", dalam pembahasan skripsi tersebut menfokuskan pada metode serta pendekatan yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang dianggap paling tepat dan efektif di dalam menyampaikan materi tersebut. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Qur'an

Hadits tersebut kurang mendapat hasil yang maksimal karena jika dilihat dari nilai prestasi siswa ternyata masih terdapat kesenjangan pemahaman antara siswa yang berasal dari SD dan MI.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Eskawati Nurul Fajar yang berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI di SMU Islam 3 Sleman Yogyakarta*” penelitian tersebut mengemukakan strategi pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi PAI. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran PAI di dalam kelas masih bersifat konvensional yaitu masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Abdurahman yang berjudul “*Pengajaran al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Winong Pati (Kajian Tentang Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa)*”, dalam pembahasan skripsi tersebut hanya menfokuskan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits khususnya problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi oleh guru dan siswa. problematika yang dihadapi oleh guru adalah masih ada guru yang belum mempunyai kompetensi yang memadai untuk menyampaikan materi tersebut, sedangkan yang dihadapi oleh siswa adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga pemahaman yang dimiliki sangat beragam.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil-hasil penelitian di

atas. Perbedaannya bahwa penelitian meneliti mengenai strategi pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits bukan hanya meneliti strategi pembelajaran seperti halnya kedua penelitian di atas. Di samping itu lokasi dan subyek yang diteliti dalam penelitian ini juga berbeda.

## H. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>18</sup> Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang strategi pengembangan kompetensi dasar siswa melalui proses pembelajaran PAI di MTs Walisongo. Penulis akan mengkaji dengan seksama pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi serta strategi-strategi yang digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 20.

<sup>18</sup> An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

mencapai target standar kompetensi dasar siswa, yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi belajar, artinya dengan pendekatan ini penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan perhatiannya pada perbuatan atau tindak-tanduk siswa, yaitu orang-orang yang sedang belajar termasuk faktor yang mempengaruhi, dan guru yaitu orang yang berkewajiban mengajar, termasuk metode, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas penyajian materi pelajaran.

## **2. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketua Yayasan LPI Walisongo.

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdiri dan perkembangan Yayasan LPI Walisongo.

b. Kepala MTs Walisongo.

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs Walisongo yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Guru Fiqih dan Qur'an Hadits.

Melalui sumber data ini diperoleh data seputar pelaksanaan dan pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasinya, sehingga guru

diwawancarai itu jumlahnya dapat bertambah sesuai kebutuhan penelitian.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini tidak diutamakan, tetapi banyaknya informasi dari siswa mengenai pelaksanaan dan strategi pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits lebih diutamakan. Para siswa juga akan sangat membantu peneliti dalam triangulasi data, yakni suatu cara memperoleh kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data yang satu dengan data yang lainnya.<sup>23</sup> Penentuan siswa sebagai unit sampel (informan penelitian) akan dibatasi sampai pada taraf "*redudancy*" (ketuntasan atau kejenuhan), artinya bahwa penambahan jumlah siswa tidak akan menambah informasi yang diperlukan peneliti.<sup>24</sup>

e. Dokumen

Melalui sumber data ini diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum Walisongo dan program pembelajaran serta evaluasinya. Dokumen ini berupa buku, catatan, notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi.

<sup>23</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 10.

<sup>24</sup> *Ibid*, 32

Fiqih dan Qur'an Hadits adalah sumber data utama dalam penelitian ini.

d. Siswa.

Dalam penelitian ini, karena jumlah siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini banyak, maka penulis menggunakan teknik sampling yakni cara mengumpulkan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subyek penelitian.<sup>19</sup> Cara pengambilan sampel adalah dengan teknik sampling bertujuan atau *purposiv sampling*, sehingga jumlah sampel tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.<sup>20</sup> Teknik ini juga didukung dengan *snow ball sampling tehniqe*, yakni teknik pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin membesar sampai pada jumlah yang diinginkan.<sup>21</sup>

Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan teknik sampling adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

Pengambilan sampel pada siswa dilangsungkan dengan memilih siswa yang diasumsikan memiliki pemahaman mengenai strategi pembelajaran dan evaluasi. Siswa-siswa tersebut yang akan

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 62.

<sup>20</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 165.

<sup>21</sup> Sukiman, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah), dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No.1 Vol. 4, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), 143.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Karya, 2002), 128.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau memperhatikan subyek penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi atau kondisi di MTs Walisongo serta pengembangan strategi pembelajaran untuk kompetensi dasar siswa di dalam kelas. Observasi juga dilakukan terhadap berbagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs tersebut, termasuk situasi KBM dan juga kondisi geografis itu sendiri sehingga akan lebih melihat secara konkrit data-data yang ada.

b. Metode Interview.

Interview adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan yaitu:

1. Wawancara dengan Ketua Yayasan LPI Walisongo.

Materi wawancara meliputi, bagaimana sejarah berdirinya Yayasan LPI Walisongo, dan dari mana sumber dana yayasan tersebut.

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah.

Materi wawancara meliputi, gambaran umum lebih lengkap tentang MTs Walisongo, tujuan secara umum pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits.

3. Wawancara dengan guru Fiqih dan Qur'an Hadits.

Materi wawancara meliputi bagaimana pelaksanaan, pengembangan strategi pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.

4. Wawancara dengan Siswa.

Materi wawancara meliputi bagaimana pendapat siswa mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan evaluasinya.

- c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen yang mengandung petunjuk tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali dari dokumen yang dimiliki MTs Walisongo, tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti gambaran umum MTs Walisongo baik mengenai keadaan guru dan siswa, struktur

organisasi dan sarana dan prasarana dan program pembelajaran serta hasil penilaiannya.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>25</sup>

Dalam melakukan analisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data diskriptif (*Diskriptif Analysis*) yaitu jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Menelaah Seluruh Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan

---

<sup>25</sup> Lexy, J. Moleong, *Op. Cit*, 103.

<sup>26</sup> *Ibid.*

membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya.<sup>27</sup>

c. Menyusun Data dalam Satuan-satuan (Unitisasi)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi bukan hanya penulis lakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi penulis langsung membubuhkan koding untuk analisis. Koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian, sehingga dapat memunculkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi dan evaluasinya.

d. Kategorisasi

Kategorisasi yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan, berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang "mirip" untuk mempermudah pemaknaan data serta pengambilan kesimpulan.

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam proses pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>27</sup> Sukiman, *Op.Cit.* 148.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>28</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan guru Fiqih dan Qur'an Hadits dapat dicek dengan sumber lainnya yakni kepala sekolah atau siswa.

f. Penafsiran Data.

Menafsirkan uraian kategori sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna. Penafsiran data ini didasarkan atas permasalahan yang telah dumuskan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga informasi yaitu, (1) informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dan qur'an hadits, (2) Pengembangan strategi pembelajaran yang meliputi metode dan pendekatan, (3) Evaluasi proses dan hasil.

g. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan objek penelitian.

---

<sup>28</sup> Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, 178.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul "*Strategi pengembangan Kompetensi Dasar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Walisongo Sidowangi kajoran Magelang*" ini terdiri dari empat bab, yaitu:

*Bab Pertama* adalah bab pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, berisi tentang gambaran umum MTs Walisongo Sidowangi Kajoran, Magelang yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.

*Bab Ketiga*, berisi tentang penyajian analisis data, yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran alokasi waktu, proses pembelajaran (persiapan, pelaksanaan akhir pembelajaran), evaluasi, dan strategi pembelajaran (metode dan pendekatan)

*Bab Keempat* adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits, para guru di MTs Walisongo melakukan tiga prosedur yaitu, (a) mengadakan persiapan baik persiapan yang bersifat administratif seperti membuat satuan perencanaan pengajaran (SP) yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru ataupun membuat rencana pengajaran (RP) untuk setiap kali pertemuan, akan tetapi dalam hal ini tidak semua guru melaksanakan secara rutin, (b) tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan guru ini menyampaikan materi dengan mengadakan pengembangan materi, hal ini dilakukan agar materi yang diterima oleh siswa lebih bermakna. Dilihat dari segi kompetensi bidang akademik guru Fiqih dan Qur'an Hadits dalam melaksanakan tahap ini benar-benar menguasai. Akan tetapi jika dilihat dari kompetensi bidang metodologi agak kurang menguasai, (c) tahap evaluasi.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih dan Qur'an Hadits, dalam menghadapi beragamnya latar belakang pendidikan siswa adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan, di antaranya pendekatan individu, kelompok, rasional dan pengamalan. Pendekatan

tersebut diterapkan dalam menyampaikan materi dan juga dalam pengelolaan kelas. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, sosiodrama, demonstrasi, menghafal dan drill. Dalam mengaplikasikan beberapa metode tersebut tidak diterapkan satu persatu, akan tetapi secara kombinasi. Dan untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan maka, guru melakukan pengembangan materi dengan tujuan agar materi yang telah diterima agar lebih bermakna.

## **B. Saran-saran**

Selanjutnya berdasarkan pada kesimpulan yang ada, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
  - a) Hendaknya kepala madrasah selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru PAI, dengan mengadakan supervisi secara teratur.
  - b) Kepala madrasah perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada semua pihak untuk menggiatkan kegiatan keagamaan di madrasah dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Kepada Guru
  - a) Hendaknya guru selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas pembelajaran,

khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sehingga dapat mencapai target standar kompetensi dasar siswa.

- b) Hendaknya guru selalu membuat persiapan (rencana pembelajaran) sebelum menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- c) Hendaknya guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa, juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar

### 3. Kepada Siswa

Para siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat memetik manfaat pembelajaran bagi mereka.

## C. Kata Penutup

Tiada kata yang paling pantas untuk diucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan ilmu dan hikmah, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Kompetensi Dasar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Walisongi Sidowangi Kajoran Magelang*” akhirnya dapat penulis selesaikan.

Penulis sangat menyadari akan berbagai kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam diri penulis, walaupun penulis sudah mencurahkan segala daya dan upaya yang penulis miliki., untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih baik.

Semoga hasil yang minimal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Al-Barry. M. Dahlan dan Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI Pada SLTP*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1985/1986.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum /GBPP PAI SLTP Th 1994*, Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 1994.
- Diknas, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, 2001.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- GBPP MTs Mata Pelajaran Qur'an Hadits*, Depag RI: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.

GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih, Depag RI: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1993.

Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hisyam Djihad & Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.

Ida A Sahertian & Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Irmansyah Alpanda, *Didaktik Metode Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

M.S.Djohar, *Pendidikan Strategik (Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan)*, Yogyakarta: LESFI, 2003.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama & Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi* penerj. Jakarta: Gemawindi Panca Perkasa, 2000.

Slameto, *Proses Belajar dalam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

\_\_\_\_\_, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1992.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tim Dosen FIP-IKIP, Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Zuhairni, dkk, *Metodologi PAI*, Solo: Ramadhani, 1993.

